

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK DAN DI LUAR PONDOK

Sri Bulan Suci¹, Burhanuddin²
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
sbulansuci@gmail.com
burhanuddin@stainmajene.ac.id

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang lebih banyak mengumpulkan data-data berupa gambar atau angka dengan menggunakan metode komparasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan dokumentasi, observasi, dan wawancara dari sampel yang berbeda yaitu siswa yang tinggal di pondok sebanyak 18 orang dan siswa yang tinggal di luar pondok sebanyak 18 siswa dengan total sampel berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Awaluddin Kuo Mamuju Tengah tahun ajaran 2020/2021 yang tinggal di pondok mendapat nilai hasil belajar dengan rata-rata 86,66 dengan kategori baik. Adapun siswa yang tinggal di luar pondok mendapat nilai hasil belajar dengan rata-rata 85,50 juga berada pada kategori baik. Demikian pula diketahui nilai t_{hitung} 0,697 dan nilai t_{tabel} yaitu 2,042, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok dan di luar pondok.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Pondok Pesantren.

Abstract

This type of research is quantitative research which collects more data in the form of pictures or numbers using the comparative method. Data was collected by conducting documentation, observation, and interviews from different samples, namely 18 students living in the cottage and 18 students living outside the cottage with a total sample of 36 students. The results showed that the eighth grade students of MTs Awaluddin Kuo Mamuju Middle school year 2020/2021 who lived in the cottage got an average score of 86.66 in the good category. Meanwhile, students who live outside the boarding school get learning outcomes with an average of 85.50 which are also in the good category. Likewise, it is known that the t_{count} value is 0.697 and the t_{table} value is 2.042, because the t_{count} value $<$ t_{table} , it can be concluded that there is no significant difference in learning outcomes in the subjects of aqidah and morality between students who live in the cottage and outside the cottage.

Keywords: Learning Outcomes, Akidah Akhlak, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia. Penyelenggaraan pendidikan harus berorientasi untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan zaman.¹ Pendidikan merupakan salah satu aktifitas yang mengembangkan kepribadian diri setiap individu sampai kapan pun. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya

¹Ali Miftakhu Rosyad dan Muhammad Anas Ma'arif, *Paradigma Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 3, No. 2, tahun 2020), h. 76.

dilaksanakan di dalam ruangan kelas saja akan tetapi bisa juga terlaksana di luar sekolah.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.² Dalam pendidikan ada seseorang yang berperan penting yang akan mengembangkan seluruh aspek pendidikan yaitu seorang yang disebut dengan tenaga pendidikan.

Tenaga pendidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan³. Sedangkan Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴ Belajar diartikan sebagai aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik yang aktual maupun potensial serta perubahan itu padanya berupa didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu relatif lama.⁵

Belajar adalah kegiatan dan perilaku siswa yang membingungkan, jadi belajar hanya mampu dilakukan oleh siswa yang sebenarnya. Siswa menjadi penentu terjadinya interaksi belajar. Dalam proses pembelajaran kemampuan siswa didapat dari lingkungan sekitar termaksud lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat sekitar. Hasil belajar merupakan hasil dari sebuah kemampuan yang dilakukan oleh siswa dengan usaha sungguh-sungguh. Hasil ini didapatkan melalui kemampuan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dalam pelajaran tertentu.

Lembaga pendidikan khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak yang memilik pengembangan aspek akhlak, dengan akhlak tersebut muncul dari iman yang tumbuh baik dalam hati. Tentu lembaga pendidikan islam tidak hanya akan terpaku pada keilmuan yang itu-itu saja, tetapi lembaga berupaya agar menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, materi agama islam dalam mengikuti perkembangan situasi dan kondisi akan dikaitkan dengan fenomena nyata di masyarakat. Hal ini bertujuan agar para peserta didik mampu memahami agama islam secara benar kaitannya dengan problematika atau permasalahan yang berkembang di masyarakat. Langkah ini sekaligus menjadi bentuk perwujudan lahirnya generasi yang mencerminkan konsep khalifah di muka bumi dalam menjalankan tugas sebagai pengelola alam.

Seorang pendidik (guru) akan lebih mengetahui latar belakang atau pengalaman anak didik mereka. Siswa yang kurang berhasil dalam hasil belajarnya, guru akan bekerja sama dengan orang tua agar masalah yang dialami anak didik bisa

²Depertemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Juli 2003 41.938 exp, h. 10.

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 5

⁴Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab XI, Pasal 39, Ayat 2

⁵Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: 25 Juni 1998. h. 3

diatasi. Dengan hal ini orang tua akan menyadari bahwa kondisi lingkungan sekitar itu dapat mempengaruhi hasil belajar atau bisa menghalangi anak didik untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan yang sedang dialami oleh siswa atau santri MTs di Pondok Pesantren Awaluddin Kuo, Kecamatan Pangale, Mamuju Tengah. Dimana santri-santri di pondok pesantren ini terbagi atas dua bagian, yaitu santri mukim atau yang tinggal di asrama dan santri nonmukim atau yang tinggal di rumah orang tua masing-masing.

Pengadaan asrama bagi santri diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan tempat tinggal bagi santri yang berasal dari luar daerah atau yang memiliki tempat tinggal cukup jauh. Dengan keberadaan asrama, maka orang tua santri tidak lagi dilibatkan dengan permasalahan tempat tinggal anak-anaknya. Bukan hanya itu, adanya program dan pembelajaran tambahan dari pihak pondok yang menjadi tujuan penting dari pondok pesantren tersebut pasti membutuhkan waktu lain di luar jam sekolah. Para santri yang tinggal di dalam asrama juga diharapkan bisa hidup mandiri dan memiliki kepekaan sosial utamanya di lingkungan asramanya.

Di sekolah MTs Awaluddin Kuo memiliki perbedaan latar belakang lingkungan tempat tinggal. Perbedaan latar belakang tempat tinggal siswa akan dapat berimbas pada perbedaan hasil belajar, terutama pada hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak. Siswa yang tinggal di asrama lebih tinggi hasil belajarnya, karena siswa yang tinggal di asrama akan lebih paham mengenai masalah keagamaan. Mereka juga mendapatkan materi-materi tambahan setelah pelajaran yang dilaksanakan di sekolah, materi-materi yang mereka dapat dari ustadz atau kiyai. Akan tetapi biasanya hal tersebut tidak selalu benar, karena hasil belajar siswa yang tidak tinggal di asrama kadang memiliki nilai hasil belajar tinggi, bahkan kadang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tinggal di asrama.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti terkait seberapa pentingnya memilih latar belakang tempat tinggal siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dilakukan agar menambah pengetahuan dan pembelajaran seberapa penting memilih tempat atau lingkungan belajar yang baik. Hal ini juga ditunjukkan kepada orang tua yang memilihkan tempat tinggal bagi anak-anaknya. Tempat bagi anak untuk menuntut ilmu, agar anak bisa lebih fokus dalam pelajaran.

Terdapat beberapa penelitian relevan tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah pada penelitian pelajaran fiqh di Mts Inayatullah Gasing Laut. Peneliti mendapatkan hasil siswa belajar di pondok pesantren lebih unggul dibandingkan dengan santri yang menetap di rumah orang tua. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tria Maghfirotin) tentang studi komparasi hasil belajar siswa tinggal di asrama dengan pondok pesantren pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Kuningan Jawa Barat. Dia mendapatkan kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada siswa tinggal di asrama maupun pondok pesantren pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul: Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak antara Siswa yang Tinggal di Pondok dan di Luar Pondok Siswa Kelas VIII Mts Awaluddin Kuo Mamuju Tengah tahun ajaran 2020/2021

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah diantaranya *Pertama*, Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Awaluddin Kuo yang tinggal di dalam pondok pesantren ? *Kedua*, Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Awaluddin Kuo yang tinggal di luar pondok pesantren? *Ketiga*, Adakah perbedaan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok dan di luar pondok pesantren pada siswa kelas VIII di MTs Awaluddin Kuo?. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok dan di luar pondok siswa kelas VIII di MTs Awaluddin Kuo Mamuju Tengah

Ha : Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak antara siswa tinggal di pondok dan di luar pondok siswa kelas VIII di MTs Awaluddin Kuo Mamuju Tengah.

Berdasarkan bentuk hipotesis di atas maka hipotesis penelitian yang peneliti ajukan yaitu ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok dan di luar pondok siswa kelas VIII di MTs Awaluddin Kuo Mamuju Tengah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel (Y) dan variabel (X). Yang menjadi variabel terpengaruh adalah hasil belajar siswa yang tinggal di pondok sedangkan variabel pengaruh adalah hasil belajar yang tinggal di luar pondok pesantren. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai hasil belajar siswa pada catatan penilaian khusus yang dikeluarkan oleh guru.
2. Siswa yang tinggal di pondok, yaitu siswa yang mendapatkan program pembelajaran tambahan dari pihak sekolah atau di lingkungan asrama.
3. Siswa yang tinggal di luar pondok, yaitu siswa yang tinggal di rumah masing-masing. Siswa luar asrama tidak dibebankan untuk mengikuti program pembelajaran tambahan dari pihak sekolah atau lingkungan asrama.

Berdasarkan pada penelaahan yang dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas mengenai studi komparasi hasil belajar ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi Suci Firidianti (2017), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. "Studi komparasi hasil belajar yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah pada mata pelajaran fiqih di mts inayatullah Gasing Laut". Skripsi ini meneliti tentang bagaimana perbandingan hasil belajar dibidang studi fiqih antara siswa yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah. Di Mts Inayatullah Garing Laut. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar bidang studi fiqih antara siswa yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah di MTs Inayatullah Gasing Laut. Dalam skripsi ini persamaanya adalah sama-sama memiliki dua kelompok subyek penelitian yaitu siswa yang tinggal di pesantren dan yang menetap di rumah (di luar pesantren) sedangkan perbedaanya adalah mata pelajaran yang akan diteliti.

2. Skripsi Laila Navlah Hasanah (2018), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto. "Studi komparasi prestasi belajar bahasa arab siswa yang tinggal di asrama dan luar asrama Smp Boarding School Putra Harapan Purwokerto tahun pembelajaran 2017/2018". Dalam Skripsi ini diteliti tentang adakah perbedaan prestasi belajar Bahasa Arab Siswa yang tinggal di asrama dan luar asrama SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto Tahun pembelajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar bahasa arab siswa yang tinggal di asrama dan diluar asrama di SMP Boarding School Putra Harapan. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama memiliki dua kelompok subyek penelitian yaitu siswa yang tinggal di asrama dan luar asrama. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objeknya.

Dari beberapa skripsi terdahulu, penulis mengambil sebagian bahan acuan bahwa ada suatu persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama membandingkan mengenai hasil belajar siswa yang berada di antara dua tempat. Dengan ini peneliti meneliti hasil belajar siswa antara siswa di asrama dengan hasil belajar siswa yang tinggal di asrama. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak di objek penelitian dan Tempat

Dari beberapa rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mts Awaluddin Kuo yang tinggal di pondok, Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mts Awaluddin Kuo yang tinggal di luar pondok, Dan mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mts Awaluddin Kuo antara siswa yang tidak tinggal di pondok atau di luar pondok.

Selanjutnya kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Akidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Begitupun sebaliknya jika akidah akhlak buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya, oleh karena itu akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunnya peradaban suatu bangsa. Tempat tinggal yang kondusif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Begitu pula dengan maksud pengadaan sebuah asrama, yang diharapkan mampu memberikan lingkungan yang lebih baik bagi para siswanya. Siswa yang tinggal di asrama diberikan konsep belajar secara berkelompok. Para siswa yang setiap saat mendapatkan pelajaran tambahan setiap selesai melaksanakan sholat dengan hal ini akhlak siswa akan lebih baik dari yang tinggal di rumah.

Kedua, Berbeda dengan siswa yang tinggal di luar asrama, yang dalam kesehariannya sibuk mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak memiliki waktu luang untuk belajar. Sehingga tidak jarang saat soal ujian yang membahas tentang Akidah Akhlak mereka tidak bisa menjawab dengan benar. Akan tetapi siswa yang tinggal

di rumah terlihat lebih banyak bertanya di kelas, apalagi jika materi yang belum dipahami. Perbedaan lingkungan tempat tinggal belum tentu memberikan hasil belajar siswa dengan tingkat yang berbeda, atau salah satu tempat tinggal bisa memberikan pengaruh hasil belajar yang lebih baik tanpa dibarengi dengan minat dan faktor lain dari siswa.

Ketiga, Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan asrama dan luar asrama sama-sama memiliki pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Semakin kondusif tempat tinggal siswa diharapkan mampu memberikan dorongan yang lebih dalam meningkatkan hasil belajar. Orang-orang yang berada di lingkungan tersebut sebagai pelaku interaksi dan komunikasi juga diharapkan dapat memberikan respon yang baik guna meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL BELAJAR

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat/dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan belajar mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses.⁶

Hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah proses kegiatan belajar atau kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.⁷ Jadi, hasil belajar merupakan prestasi yang diraih oleh setiap siswa dalam proses kegiatan belajar.

Indikator Hasil Belajar

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran melalui nilai hasil ujian tengah semester.

Selain dari nilai ujian tengah semester, guru juga dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga hal tersebut masing-masing lulusan memiliki keberhasilan yang berbeda misalnya pada ranah kognitif yaitu mereka mampu memecahkan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki, sedangkan pada ranah afektif yaitu memiliki tingkah laku yang baik namun pada ranah psikomotor yaitu memiliki keterampilan yang berbeda namun pada pemahaman yang sama. Adapun kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran akidah akhlak di MTs Awaluddin Kuo Mamuju Tengah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Ketuntasan Minimal Akidah Akhlak di MTs Awaluddin Kuo Mamuju Tengah

No	Kriteria Penilaian	Kategori	Predikat
----	--------------------	----------	----------

⁶Muh. Yusuf Mappedasse, *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*, Jurnal MEDTEK, Vol. 1, No. 2, Oktober 2009.

⁷Sarifah Rukhoiyah dan M. Zaimuddin W. As'ad, *Studi Perbandingan Hasil Belajar Fiqih antara Siswa yang Tinggal di Pondok dengan yang Luar Pondok*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1 Juni 2020. h. 79-80.

	Hasil Belajar		
1.	88-100	A = Sangat Baik	Tuntas
2.	77-87	B = Baik	Tuntas
3.	66-76	C = Cukup	Belum Tuntas
4.	0-65	D = Kurang	Belum Tuntas

Dengan mengetahui indikator keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa, maka guru dan siswa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar jika dinilai kurang mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Faktor internal siswa

a. Aspek fisiologis

Dalam aspek ini umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan cacat tubuh. Hal ini kondisi panca indera sangatlah penting, terutama penglihatan dan pendengaran. Karena sebageian besar yang dipelajari oleh manusia dengan belajar langsung dengan membaca, melihat contoh atau model, Melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan dari guru, mendengar, ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya.

b. Aspek Psikologis

Aspek ini terdiri dari minat, kecerdasan, bakat dan motivasi.

2. Faktor eksternal siswa

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang memiliki hubungan sedarah. Dalam hal ini seorang ibu berperan sangat penting dan berpengaruh tumbuh kembang seorang anak. Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individu maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja.⁸ Jadi, keluarga merupakan wadah dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk pertama kali, dalam keluarga pula anak pertama kali mengenal nilai dan norma dalam hidupnya.⁹

b. Lingkungan sekolah

Menurut Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan, sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar

⁸Umar Tirtarahardjra dan L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : 1995. h. 171.

⁹Muhammad Muslih, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 1, No. 4 Desember tahun 2016. h. 43.

dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya staf sekolah yang lain, lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain.¹⁰ Sekolah adalah sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seiring perkembangan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju suatu masyarakat maka semakin penting peranan sekolah. Dengan demikian pendidikan di sekolah menjadi secara seimbang dan serasi menjamah aspek kebudayaan, penguasaan pengetahuan, dan pendidikan keterampilan peserta didik.¹¹

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan dalam masyarakat boleh dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan secara tidak sadar oleh masyarakat.¹²

AKIDAH AKHLAK

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, di mana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.¹³

Akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata khuluqun yang artinya tabiat, budi perketi, al-‘ādat yang artinya kebiasaan, al- murru’ah yang artinya peradaban yang baik, dan ad-dīn yang berarti agama. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya paksaan.¹⁴

Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

¹⁰Sri Wahyuningsih dan M. Djazari, *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 SRANDAKAN*, Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013 h. 142.

¹¹Umar Tirtarahardjra dan L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, h. 174-175.

¹²Sulaiman Saat, *Faktor-faktor Determinan Dalam Pendidikan*, jurnal Al-Ta’dib, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember, tahun 2015. h. 15.

¹³Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: 2017.h. 2.

¹⁴Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*,h. 3.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/ kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman), dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran aqidah akhlak di Tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut:

1. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Hari akhir, dan qadha dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
2. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu:
 - a. Pengetahuan dan pemahan siswa terhadap akidah akhlak yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
 - b. Penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
 - c. Kemauan yang kuat (memotivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara.
 - d. Pembentukan akidah akhlak pada siswa berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan dan peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap akhlak tercela.¹⁵

PONDOK PESANTREN

Zuhairi memberikan definisi mengenai pondok pesantren adalah tempat murid-murid (disebut santri) mengaji agama islam dan sekaligus di asramakan di tempat itu. Mahpuddin Noor mengatakan bahwa definisi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang minimal terdiri dari tiga unsur, yaitu Kiyai/Ustadz yang mendidik serta mengajar, masjid dan pondok atau asrama¹⁶

Pondok pesantren adalah tempat mengali ilmu pendidikan islam yang diajarkan oleh kiyai dan ustadz di tempat-tempat yang ada di pondok seperti masjid, asrama dan ruangan kelas. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan pondok dan pesantren dengan pengertian yang sama, yaitu asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. pendeknya kedua sebutan tersebut mengandung lembaga

¹⁵Rh Azizah, *Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas X di MAN 2 Tulungagung*, Skripsi, Fakultas Pendidikan Agama Islam Negeri Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung 2016. h. 20-21.

¹⁶Rh Azizah, *Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas X di MAN 2 Tulungagung*,h.111-112.

pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat unsur- unsur Kiai (pemiliki sekaligus guru), santri (murid), Masjid dan Musollah (tempat belajar), asrama (penginapan santri), dan kitab-kitab klasik Islam (bahan pembelajaran).¹⁷

Siswa yang tinggal di pondok

Siswa yang tinggal di pondok ataupun asrama adalah siswa yang mengambil asrama penginapan sementara, sampai mana pendidikannya selesai. Sebagian besar mereka adalah orang- orang yang memiliki tempat tinggal yang cukup jauh dari tempat mereka belajar. Namun ada pula yang tinggal tidak begitu jauh namun ingin mengikuti segala program yang hanya diberikan pada siswa asrama sehingga memutuskan untuk tinggal di dalam asrama. Semua siswa yang tinggal di pondok atau biasa disebut asrama memiliki aturan tersendiri yang dibuat oleh Kiai. Mereka juga diberikan pembelajaran atau pelatihan tambahan di luar waktu sekolah. Pembelajaran dan pelatihan tambahan ini tidak lain adalah sebagai salah satu upaya pencapaian visi dan misi lembaga pondok pesantren tersebut.

Siswa yang tinggal di luar pondok

Siswa yang tinggal di luar pondok adalah siswa yang tinggal di rumah masing-masing. Mereka tidak memiliki kewajiban untuk mengikuti program pembelajaran atau pelatihan tambahan sebagaimana siswa yang tinggal di asrama ataupun Pondok. Namun tidak ada larangan bagi mereka yang ingin mengikuti program tersebut tanpa harus tinggal di asrama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan atau kepada responden. Peneliti dapat langsung menggali informasi dari lapangan atau responden. Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti akan mencari informasi terkait dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di luar asrama. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di pondok pesantren Awaluddin Kuo yang beralamat di Jl. Santri No. 1 Desa Kuo Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau pendekatan yang lebih banyak mengumpulkan data-data kuantitatif berupa gambar atau angka-angka. Adapun populasi dalam penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII, VIII, dan IX Mts Awaluddin Kuo Mamuju Tengah dengan jumlah siswa 141 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sampel semua jumlah kelas VIII di MTs Awaluddin Kuo terdapat dua kelas dan siswanya sebanyak 43 siswa. Siswa yang tinggal di pondok Pesantren sebanyak 25 dan siswa yang tinggal di luar pondok 18 siswa. Untuk mendapatkan nilai penelitian menjadi seimbang maka peneliti

¹⁷Suci Firidianti, *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Menetap di Pesantren dan Satri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran FIQIH di Mts Inayatullah Gasing Laut*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)Raden Fatah Palembang, Palembang 2017. h. 47.

mengambil siswa yang tinggal di dalam pondok 18 siswa dan siswa yang tinggal di luar pondok 18 siswa dengan jumlah yang diteliti sebanyak 36 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode komparasi yaitu membandingkan hasil belajar siswa antara yang tinggal di pondok dan luar pondok pesantren. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut: *Pertama*, Metode Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen sekolah, yaitu berupa gambaran umum profil sekolah, kondisi Mts Awaluddin Kuo seperti keadaan guru, keadaan murid, fasilitas-fasilitas pendidikan yang ada di sekolah, dan hasil belajar siswa belajar akidah akhlak yang terdapat dalam raport siswa kelas VIII MTs Awaluddin Kuo, yaitu siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. *Kedua*, Metode Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, sarana dan prasarana di MTs Awaluddin Kuo. *Ketiga*, Metode Wawancara untuk memperoleh keterangan dari responden mengenai pembelajaran akidah akhlak.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pedoman dokumentasi, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengolahan data dan analisis data yaitu:

1. Analisis Data Deskriptif

a. Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah distribusi sampel

n = Jumlah data

b. Presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji F

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

b. Uji Normalitas Data

Dalam Uji Normalitas Data ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu. *Pertama*, Hipotesis

H_0 : dari data berdistribusi normal

H_a : dari data berdistribusi tidak normal

Kedua, level signifikansi = 5% = 0,05

Ketiga, Statistik uji menggunakan $L = \max |F_T - F_S|$

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

x_i : Angka atau nilai pada data

Z : Transformasi angka ke notasi pada distribusi normal

F_T : Probabilitas komulatif normal

F_S : probabilitas komulatif empiris

c. Uji- t

Jika $n_1 = n_2$ dan varian homogeny ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus uji-t baik untuk separated varian maupun pooled varian. Untuk menentukan nilai t table digunakan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$. Adapun rumus uji-t adalah sebagai berikut¹⁸

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata dari sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata dari sampel 2

s_1^2 = Varian dari sampel 1

s_2^2 = Varian dari sampel 2

n_1 = Jumlah data sampel 1

n_2 = Jumlah data sampel 2

PEMBAHASAN

Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa yang tinggal di Pondok Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Awaluddin Kuo Mamuju Tengah.

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII yang tinggal di pondok diperoleh nilai rata-rata 86,66 dengan kategori baik. Siswa yang tinggal di dalam pondok yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup dengan frekuensi terdapat 1 siswa (5,6%), sedangkan yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik dengan frekuensi 11 siswa (61,1%).

Banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori sangat baik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru terungkap bahwa terdapat minat dan kegiatan tambahan berupa madrasah diniyah yang menjadikan siswa dalam pondok lebih banyak berhasil memperoleh hasil belajar sangat baik pada mata pelajaran akidah akhlak. Demikian pula dengan hasil wawancara terhadap siswa ditemukan siswa-siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran akidah akhlak dan ketekunan mengikuti kegiatan madrasah diniyah.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 273.

Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa yang tinggal di Luar Pondok Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Awaluddin Kuo Mamuju Tengah

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa akidah akhlak kelas VIII yang tinggal di luar pondok memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,50. Siswa yang tinggal di luar pondok yang mendapat nilai dengan kategori baik dengan frekuensi terdapat 10 siswa (55,6%), sedangkan yang paling sedikit mendapatkan kategori cukup dengan frekuensi terdapat 1 siswa (5,6%).

Meskipun siswa tinggal di luar pondok akan tetapi masih terdapat 55,6% siswa yang mendapat hasil belajar akidah akhlak dengan kategori baik. Hal ini dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan adanya minat belajar yang tinggi meskipun tidak tinggal di dalam pondok. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang datang kelingkungan pondok pesantren untuk ikut kegiatan diniyah. Selain itu tingkat kecerdasan juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang tinggal di luar pondok. Namun demikian siswa yang tinggal di luar pondok masih rentang terhadap pengaruh penggunaan gadget yang tidak terkontrol.

Perbedaan nilai hasil belajar siswa kelas VIII Pondok Pesantren Awaluddin Kuo Mamuju Tengah.

Ketentuan dari hasil nilai uji-t yang berlaku yaitu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar siswa yang tinggal di dalam pondok dan di luar pondok. Sedangkan jika nilai hasil belajar siswa kelas VII lebih kecil dari 0,05 maka H_a yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar siswa antara siswa yang tinggal di dalam pondok dan di luar pondok.

Hasil perhitungan uji-t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,491 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,491 > 0,05$). Karena nilai signifikan antar subjek penelitian. H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak antara siswa yang tinggal di dalam pondok dan di luar pondok kelas VIII MTs Awaluddin Kuo Mamuju Tengah tahun ajaran 2020/2021 dinyatakan diterima. Dari ketentuan tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar siswa yang tinggal di dalam pondok dan di luar pondok atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikansi sebesar pada tabel diatas menyatakan bahwa diketahui nilai t_{hitung} 0,697 dan nilai t_{tabel} yaitu 2,042, karena nilai t_{hitung} sebesar $0,697 <$ dari t_{tabel} 2,042 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok dan di luar pondok siswa kelas VIII MTs Awaluddin Kuo Mamuju Tengah.

Hal ini tidak sesuai dengan dugaan sementara oleh peneliti yang menyatakan bahwa nilai hasil belajar akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok dan di luar pondok memiliki perbedaan karena siswa yang tinggal di dalam pondok memiliki pelajaran tambahan sehingga nilai hasil belajar mereka akan lebih tinggi dari siswa yang tinggal di luar pondok nyatanya nilai siswa yang tinggal di pondok

dan di luar pondok tidak memiliki perbedaan di buktikan dengan nilai hasil uji-t yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa yang tinggal di dalam pondok dan di luar pondok kelas VIII MTs Pondok Pesantren Awaluddin Kuo Mamuju Tengah tahun ajaran 2020/2021.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Pondok Pesantren Awaluddin Kuo Mamuju Tengah tahun ajaran 2020/2021, peneliti melakukan penelitian secara langsung menggunakan wawancara terhadap siswa kelas VIII MTs dan guru mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa), meliputi minat, motivasi dan cara belajar siswa.
2. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa), meliputi pembelajaran guru, sekolah dan lingkungan sekitar.

Faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa belajar siswa kelas mata pelajaran akidah akhlak. Kedua faktor ini sangat berkaitan erat dalam menunjang hasil belajar siswa, oleh karena itu keduanya harus bisa terpenuhi dengan baik.

Selain kedua faktor tersebut keberhasilan atau hasil belajar berasal dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki setiap siswa dari pengalaman belajarnya. dalam hal ini di artikan bahwa hasil belajar juga sebagai perubahan yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan belajar yang pada umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang dihadapkan tercapai.

Penggunaan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTs yang tinggal di dalam pondok mendapatkan hasil bahwa faktor mendukung hasil belajar siswa yang tinggal di asrama yaitu mereka mendapatkan pembelajaran tambahan berupa pelajaran pengajian kitab kuning yang membahas tentang akidah akhlak di Madrasah Diniyah. pembelajaran tersebut diperoleh pada waktu setelah sholat isya dan sholat subuh. Mereka tidak hanya sekedar menerima materi saja, namun juga aktif dalam membaca kitab kuning . Sedangkan siswa yang tinggal di luar pondok mereka tidak mendapatkan pelajaran tambahan melainkan mereka belajar mandiri di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara hasil belajar siswa dipengaruhi terhadap Faktor internal dan eksternal serta beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektik dan Psikomotor yaitu berupa penilaian dari pembelajaran tambahan, motivasi, Kesungguhan dalam belajar dan lingkungan yang memadai.

Selain beberapa aspek dan faktor tersebut yaitu hasil wawancara terhadap siswa yang tinggal di luar pondok dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas

VIII yaitu adanya dorongan orang tua untuk belajar dan motivasi yang diberikan oleh orang tua dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.¹⁹

Faktor penghambat siswa yang tinggal di dalam pondok dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak yaitu kurangnya semangat dalam belajar dan adanya teman-teman yang sebaya yang bermalas-malasan juga dapat menjadi salah satu penyebab mereka ikut bermalas-malasan. Selain itu respon yang kurang baik dari teman dapat menurunkan semangat mereka dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan faktor penghambat siswa yang tinggal di luar pondok dalam meningkatkan hasil belajar siswa kurangnya minat belajar saat dirumah, bahkan mereka lebih banyak main handphone.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang tinggal di dalam pondok dan di luar pondok tidak memiliki perbedaan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Semua tergantung pada kemampuan diri siswa sendiri dan lingkungan sekitar, motivasi yang tinggi, dan dorongan yang baik dari orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Awaluddin Kuo Mamuju Tengah yang tinggal di dalam pondok mendapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 86,66 dengan kategori baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Awaluddin Kuo Mamuju Tengah yang tinggal di luar pondok mendapat nilai rata-rata 85,50 dengan kategori baik.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok dan di luar pondok pada siswa kelas VIII MTs Awaluddin Kuo Mamuju Tengah. Hal ini berdasarkan hasil uji-t yang diperoleh. Oleh karena nilai p-value (sig) sebesar 0,491 dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti p-value $> \alpha$ maka H_0 diterima. Demikian pula diketahui nilai t_{hitung} 0,697 dan nilai t_{tabel} yaitu 2,042, karena nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok dan di luar pondok. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak adanya perbedaan yang signifikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Rh. Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas X di MAN 2 Tulungagung, *Skripsi*. Tulungagung: Fakultas Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2016.
- Depertemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag, 2003.

¹⁹Siswa MTs Awaluddin Kuo, 2021, Hasil Wawancara, Mamuju Tengah, Rabu 13 Juli 2021

- Firidianti, Suci. Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Menetap di Pesantren dan Satri Yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran FIQIH di Mts Inayatullah Gasing Laut. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. 2017.
- Mappeasse, Muh. Yusuf. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Programable Logic Controller (PLC)* Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2009.
- Muslih, Muhammad. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1, No. 4 Desember Tahun 2016.
- Nasution, Noehi . *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: 25 Juni 1998.
- Rosyad, Ali Miftakhu & Muhammad Anas Ma'arif, Paradigma Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2, tahun 2020.
- Rukhoiyah, Sarifah. & M. Zaimuddin W. As'ad, Studi Perbandingan Hasil Belajar Fiqih Antara Siswa Yang Tinggal di Pondok Dengan yang Luar Pondok. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1 Juni 2020.
- Saat, Sulaiman. Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember, tahun 2015.
- Siswa MTs Awaluddin Kuo, 2021, Hasil Wawancara, Mamuju Tengah, Rabu 13 Juli 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Tirtarahardjra, Umar. & L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : 1995.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 UU RI No. 20 tahun 2003. Bab 1, Pasal 1, Ayat 5
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 UU RI No. 20 tahun 2003. Bab XI, Pasal 39, Ayat 2
- Wahyuningsih, Sri. & M. Djazari, Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 SRANDAKAN, *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, tahun 2013
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta : 2017.